

## **Analisis Penerapan Model *Project Based Learning* Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar**

**Lisa Ernawati<sup>1</sup>, Bagus Ardi Saputro<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

e-mail: [lisaernawati64@gmail.com](mailto:lisaernawati64@gmail.com)<sup>1</sup>, [bagusardi@upgris.ac.id](mailto:bagusardi@upgris.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Project based learning* mata pelajaran IPAS kelas VA sekolah dasar SDN Bendungan Semarang. Aspek yang diamati berupa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap profil pelajar Pancasila pada dimensi Gotong Royong, bernalar kritis dan kreatif pada mata pelajaran IPAS. subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Bendungan dengan jumlah siswa 26 Orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Projek yang dihasilkan berupa diorama yang dibuat secara berkelompok. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata Pelajaran IPAS materi siklus Air berdampak positif pada penerapan profil pelajar Pancasila pada dimensi bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif.

**Kata kunci:** *PJBL, Profil Pelajar Pancasila.*

### **Abstract**

This research is motivated to find out the results of the application of the Project-based learning model for IPAS subjects in class VA of SDN Bendungan Semarang elementary school. The observed aspects are the application of the Project-based learning model to the Pancasila learner profile in the dimensions of Gotong Royong, critical and creative reasoning in IPAS subjects. the subject of this research is grade V students of SDN Bendungan with a total of 26 students. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques are observation and documentation. The resulting project is a diorama made in groups. From the results of the research that has been done, the project-based learning model in the IPAS subject of Water cycle material has a positive impact on the application of the Pancasila student profile in the dimensions of mutual cooperation, critical and creative reasoning.

**Keywords :** *PJBL, Pancasila Learner Profile*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting untuk kehidupan manusia, dimana pendidikan dapat memberi pengajaran seperti pengetahuan, keterampilan dan perkembangan diri seseorang yang tadinya belum mengetahui suatu hal, Ketika mendapatkan pendidikan menjadi mengetahui suatu hal baru dan menambah pengalaman serta wawasan untuk manusia. Pendidikan tidak hanya berfokus dalam mempelajari materi pelajaran pada umumnya tetapi pendidikan juga dapat dijadikan sebagai sarana pembentukan moral dan pengembangan kemampuan seseorang. Dalam kehidupan sosial, setiap individu pasti membutuhkan orang lain untuk mengembangkan dirinya, dalam hal ini adanya pendidikan dapat memberikan ruang dan pengalaman bagi seseorang untuk dapat berinteraksi kedalam Masyarakat dan agar memiliki kecakapan hidup yang bermanfaat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. ( Pasal 1 UU Sisdiknas no 20 tahun 2003). Keberhasilan pendidikan memiliki kaitan erat dengan kegiatan pembelajaran dimana dalam kegiatan pembelajaran melibatkan pendidik, peserta didik, strategi pembelajaran, model pembelajaran, bahan ajar serta media pembelajaran yang efektif.

Anggraeni (2023:3684) menyatakan bahwa dalam konsep pembelajaran adalah kegiatan transfer ilmu dua arah yang melibatkan antara guru dan peserta didik yang saling kolaborasi untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar-mengajar. maka dari itu, aktivitas pembelajaran harus dibuat sedemikian rupa agar dapat membuat siswa lebih aktif dan berpusat pada peserta didik, oleh sebab itu perlu adanya model pembelajaran. pada penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah model *Project Based Learning*. Model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan model pembelajaran project based learning yakni: 1) Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. 2) Kompeten dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. 3) Bisa mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memanajemen beraneka macam sumber. 4) Meningkatkan keaktifan peserta didik ketika belajar. 5) menciptakan kegiatan bekerjasama secara alami pada peserta didik. 6) memberikan pelatihan pada peserta didik dalam mengelola suatu proyek. 7) mengembangkan kemampuan mengelola waktu. 8) kegiatan belajar-mengajar lebih menyenangkan.(Fahrezi et al.,2020).

Kekurangan model pembelajaran PJBL:1) model PJBL ini memberikan kesempatan kepada peserta didik bebas bereksplorasi terkait karya proyek yang akan dibuat sehingga mengakibatkan pengelolaan kelas sulit dikelola secara kondusif, guru perlu terampil secara maksimal dalam memanajemen kelas yang baik. 2) peserta didik yang lamban dalam mengumpulkan informasi dan percobaan akan mengalami hambatan 3) terdapat peserta didik yang tidak aktif dalam melakukan kegiatan kerja kelompok.

Menurut Azizah ( 2019: 195) Pembelajaran dengan menggunakan model project based learning merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. tujuan penggunaan model project based learning adalah mengajarkan siswa untuk dapat bekerja secara kolaboratif dalam memecahkan masalah

serta menghasilkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. tujuan penggunaan model project based learning adalah menerapkan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik untuk dapat bekerja secara kolaboratif dalam memecahkan masalah serta menghasilkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. proses pembelajaran ini guru hanya berfungsi sebagai fasilitator saja, karena pembelajaran yang bersifat ceramah (teacher centered) diyakini kurang memberikan dampak yang berarti bagi siswa.

Mata pelajaran IPAS adalah suatu mata pelajaran yang merupakan gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS. Mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang memiliki karakteristik kaitannya dengan alam, kehidupan sehari-hari, dan kehidupan sosial. Agustina et.al (2022:9181) menyatakan pada kurikulum merdeka pelajaran IPA diintegrasikan dengan mata pelajaran IPS menjadi IPAS. Mata pelajaran IPAS pada kurikulum Merdeka ini untuk mengembangkan rasa ingin tahu, berperan aktif mengembangkan keterampilan inkuiri, memahami diri sendiri dan lingkungan, dan mengembangkan pengetahuan serta memahami konsep ilmu pengetahuan alam dan sosial. Seorang pendidik perlu melakukan persiapan dan perencanaan pembelajaran dengan matang agar bisa mengembangkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Peserta didik menjadi pusat pembelajaran yaitu sebagai subjek pembelajaran. Untuk mewujudkan semua itu, guru perlu paham dan terampil terhadap isi konten materi dan cara mengajarkan yang tepat kepada peserta didik.

Kurikulum Merdeka mengubah paradigma pembelajaran yang dulunya menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran, sekarang menjadi berpusat pada peserta didik. dalam kurikulum Merdeka, guru berperan sebagai pendidik dan pengajar, memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik serta sebagai fasilitator yang memfasilitasi kegiatan belajar-mengajar. Pembelajaran diterapkan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran yang diberikan lebih bermakna dan bermanfaat untuk peserta didik dimana peserta didik tidak hanya menyimak pembelajaran yang diberikan oleh guru, namun juga peserta didik aktif untuk berpikir dan mengemukakan pendapat serta menemukan jawaban dari suatu permasalahan serta dilatih untuk mengembangkan keterampilan. Pada kegiatan pembelajaran, aspek yang diajarkan tidak hanya berupa pengetahuan, namun juga perlu menanamkan nilai-nilai gotong royong karena dalam kehidupan, tidak semua hal dapat kita lakukan sendiri, maka perlu menanamkan nilai gotong royong pada peserta didik agar dapat bekerja sama dengan baik dan meringankan pekerjaan, dalam kehidupan, setiap individu pernah mengalami masalah, maka peserta didik perlu diajarkan bernalar kritis agar dapat memecahkan permasalahan dengan tepat. Di era modern ini, kreatifitas diperlukan agar individu memiliki nilai lebih dalam dirinya. Pada kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan pada kelas V, profil pelajar Pancasila diintegrasikan kedalam berbagai pembelajaran. sebagaimana yang terdapat dalam Aditomo (2022:2) menyatakan bahwa profil pelajar Pancasila terdapat beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi kunci, meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang melatih gotong royong dan bernalar kritis dan kreatif, salah satunya yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan

melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. yakni dengan menerapkan model pembelajaran project based learning.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran project based learning pada pembelajaran IPAS materi siklus air kelas VA SDN Bendungan terkait dimensi profil pelajar Pancasila yakni gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena dasar dari penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari catatan lapangan dan masalah berupa konsep atau kumpulan informasi tentang kondisi atau fakta yang terjadi setelah itu bahan dianalisis. Hal ini selaras dengan pendapat Murdiyanto (2020:19) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci. Penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bendungan Semarang dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 peserta didik. dimana terdapat 14 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik Perempuan. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi. Data observasi dan dokumentasi terkait penerapan model project based learning pada Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong, bernalar kritis dan kreatif didapatkan pada saat pelaksanaan praktek pembelajaran di PPL 1.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini terkait penerapan model project based learning pada mata pelajaran IPAS dengan tujuan melakukan kegiatan pembelajaran yang mendukung dimensi profil pancasila meliputi gotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Penerapan model project based learning pada pembelajaran Siklus Air mata pelajaran IPAS kelas V SDN Bendungan dilaksanakan dengan Langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis proyek yang dipaparkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Anengsih & Ujang (2023: 266) yaitu 1) penentuan pertanyaan mendasar, 2) Mendesain atau menyusun perencanaan proyek, 3) menyusun jadwal, 4) memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek 5) Menguji Hasil, dan 6) mengevaluasi pengalaman. Penentuan Pertanyaan mendasar

- a. Peserta didik diajak bernyanyi lagu "Tik tik bunyi hujan"
- b. Peserta didik diberikan gambar mengenai hujan
- c. Guru memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa hujan merupakan bagian dari siklus air
- d. Peserta didik membuat pertanyaan mendasar tentang "apa yang dapat dilakukan untuk membuat proses siklus air?"

#### 1) Mendesain atau menyusun perencanaan proyek

Peserta didik bersama guru menyusun perencanaan pembuatan proyek guna menyelesaikan masalah. Setelah disepakati, peserta didik membuat diorama siklus air

dengan menggunakan model pembelajaran proyek based learning agar peserta didik lebih memahami urutan siklus air dan pembuatan siklus air dengan benar. Guru memastikan setiap anggota kelompok mengetahui langkah-langkah pembuatan proyek dan produk yang akan dihasilkan yaitu diorama siklus air. Kemudian setiap anggota kelompok diberikan tugas masing-masing dan menyiapkan alat-alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat diorama siklus air.

2) Menyusun jadwal dan mendesain Perencanaan Proyek

Guru dan peserta didik melakukan kesepakatan jadwal pembuatan proyek dan menentukan waktu penyelesaian proyek sesuai dengan yang disepakati. Waktu pembuatan dan penyelesaian proyek dikerjakan dalam waktu 45 menit.

3) Memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek

Pada tahapan ini proyek dikerjakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, membuat langkah-langkah dan mengolah bahan, serta melakukan diskusi dengan kelompok dan guru jika mengalami permasalahan ketika pengerjaan proyek. Kemudian guru memantau perkembangan proyek yang sedang dibuat, keaktifan tiap anggota kelompok saat melakukan kerja membuat proyek, dan memfasilitasi peserta didik dengan membimbing jika ada yang mengalami kesulitan, selama proses pengerjaan proyek, guru melakukan observasi mengenai perkembangan keterampilan peserta didik yang meliputi dimensi profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif yang dapat dilihat Ketika sedang bekerjasama dengan kelompoknya dan menyelesaikan permasalahan proyek atau menyusun tahapan siklus air dengan benar.



**Gambar 2.1** peserta didik membuat project Diorama Siklus Air

4) Menguji hasil

Peserta didik dengan kelompoknya membahas kelayakan produk yang dibuat. Kemudian diorama dipresentasikan didepan. Guru memantau keterlibatan tiap masing anggota individu, kejasama dalam pelaksanaan proyek kemudian mengukur ketercapaian indikator yang telah ditetapkan, pengujian hasil proyek berfokus pada kesesuaian isi diorama dengan tema yang ditentukan.



**Gambar 2.2 Peserta didik Mempresenstasikan Hasil Project yang dibuat.**

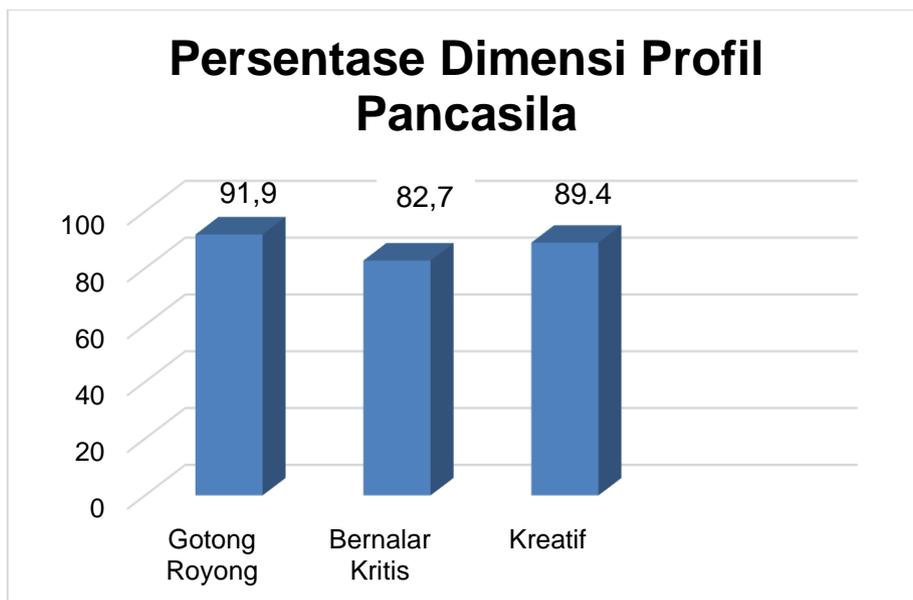
5) Mengevaluasi pengalaman

Tiap kelompok menyampaikan laporan proyek yang telah dilakukan, sedangkan kelompok lain menyimak dan memberi tanggapan. Guru membimbing proses pemaparan proyek, menanggapi hasilnya kemudian merefleksi dan membuat kesimpulan.



**Gambar 2.3 Mengevaluasi pengalaman, merefleksi dan membuat kesimpulan.**

Pembelajaran dengan project based learning telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan dan dari hasil observasi selama penerapan project based learning terkait dengan profil pelajar pancasila pada aspek gotong royong, bernalar kritis, kreatif diperoleh hasil sebagai berikut:



**Gambar 2.3 Hasil observasi penerapan Model project based learning**

### **Pembahasan**

Penerapan Model project based learning pada materi siklus air kelas VA SDN Bendungan dilakukan secara berkelompok. Dalam satu kelas dibagi menjadi 5 kelompok sehingga diperoleh tiap kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik. Setiap peserta didik memiliki pengetahuan awal terkait siklus air. Berdasarkan observasi yang dilakukan saat proses pembuatan proyek, materi siklus air berada dalam Tingkat kesulitan sedang. Kesulitan yang dialami peserta didik terletak pada urutan siklus air dan menggunakan kata ilmiah yang masih awam bagi peserta didik.

Pembelajaran dengan menggunakan model project based learning yang dilaksanakan dengan berkelompok menciptakan kegiatan saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan. Pada kegiatan diskusi kelompok dan pembuatan proyek, setiap anggota bekerjasama agar dapat membuat diorama siklus air dengan lancar, mudah dan tepat waktu. hal tersebut menunjukkan penerapan profil pelajar Pancasila gotong royong. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh ade saripah dkk (2023:2997) hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek berhasil meningkatkan sikap gotong royong siswa kelas II SDN Puncaksugi.

Pada saat membuat diorama siklus air peserta didik menyelesaikan masalah dengan menyusun dan membuat komponen proses terjadinya siklus air yang benar dan saat presentasi setiap kelompok menjelaskan proses terjadinya siklus air serta memberikan penjelasan dari tiap tahapan secara jelas, dimulai dari air yang berada di daratan akan bergerak menuju ke lautan, cahaya matahari yang menyinari lautan akan membuat air di permukaan lautan menguap, kemudian uap air akan berkumpul di atmosfer mengalami kondensasi dan membentuk awan, angin akan membawa awan terbang dan berkumpul dengan awan lainnya, kemudian awan yang telah mengandung banyak uap air akan

mengalami presipitasi yang disebut hujan. peserta didik juga mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, hal tersebut sesuai dengan dimensi pada profil pelajar Pancasila yakni bernalar kritis. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ramdhani diperoleh kesimpulan bahwa hasil temuan mendukung teori pada penelitian-penelitian terdahulu bahwa model PJBL mampu memberikan dampak yaitu menguatkan keterampilan bernalar kritis siswa pada mata pelajaran IPA.

Penerapan model pembelajaran proyek based learning dikelas, mendorong peserta didik untuk bekerja kelompok berbagi ide, gagasan, ilmu pengetahuan. Pembelajaran berbasis proyek mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan karya dengan tema yang telah ditentukan sesuai dengan kreatifitas yang dimiliki dan menggabungkan dengan pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinal dan memiliki inisiatif dalam mencari alternatif solusi permasalahan. hal tersebut sesuai dengan implementasi profil pelajar Pancasila dimensi Kreatif. selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2023: 4438) menunjukkan rata-rata peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model PJBL menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu pada indikator pertama peserta didik mampu menghasilkan gagasan yang orisinal memperoleh presentase 92% dengan kriteria sesuai harapan, indikator kedua peserta didik menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal memperoleh presentasi 87% dengan kriteria berkembang sesuai harapan, dan indikator ketiga, peserta didik memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif Solusi permasalahan mendapatkan skor 85% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Dengan demikian penggunaan model Project based learning efektif dalam membantu meningkatkan dimensi kreatif profil pelajar pancasila pada peserta didik kelas IV SDN Lamper 04 Semarang.

Saputro Okta Aji & Theresia Sri Rayahu (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan model PJBL dan PBL berbantu media monopoli oada kemampuan berpikir kritis peserta didik diperoleh hasil rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas PJBL lebih tinggi dibandingkan kelas PBL.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Faslia (2023), menunjukkan penerapan model project based learning (PJBL) pada Pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) di jenjang Sekolah dasar memiliki dampak positif menuju pembentukan karakter pelajar Pancasila.

## **SIMPULAN**

Penerapan model Project Based Learning pada pembelajaran IPAS materi siklus Air kelas VA SDN Bendungan memberikan hasil positif terhadap pendidikan karakter profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong, bernalar kritis, kreatif. Model tersebut dapat menciptakan kerjasama yang baik dan kreatifitas dan menambah keterampilan yang dimiliki peserta didik dengan pembuatan proyek. Terdapat hal yang harus diperhatikan yakni menentukan waktu pelaksanaan dan penyelesaian proyek, menyiapkan alat, bahan, dan materi untuk mendukung pembuatan, proyek, guru berperan sebagai fasilitator, membantu peserta didik jika mengalami hambatan Ketika pelaksanaan proyek, peserta didik perlu melaksanakan langkah proyek based learning secara runtut agar proyek berjalan dengan baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan rasa Syukur dan terimakasih peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas izin dan Rahmat Nya yang telah memberikan kelancaran sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih kepada seluruh keluarga, guru dan peserta didik kelas VA SDN Bendungan Semarang atas semua support, doa, dan bantuan yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Semoga Allah SWT selalu memberikan Kesehatan dan pahala yang berlipat. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, Anindito. (2022) "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." Jakarta:Kemendikbud
- Agustina, Saadah,N.,Robandi,B.,Rosmiati, I.,& Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*. 6(5), 9180-9187. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3662/pdf>
- Anengsih, A., & Jamaludin, U. (2023). Penerapan Poject Based Learning Pada Pembelajaran Pantun Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Anggraeni, Ardian Retno, Andri Anugraha & Ariyanti Patrisia Betris Yan. 2023. *Penerapan Model Pembelajaran Project based learning terhadap kreativitas siswa dengan menggunakan bahan alam pada kelas 1 SD Negeri Plaosan 1*. *Jurnal pendidikan Tambusai* Vol.7 No.1 Tahun 2023.
- Azizah, Aninda Nurul dan Nanik Suliaty Wardani. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mtaematika Melalui Model Project Based Learning Siswa Kelas V SD. *Jurnal Riset Yteknologi dan Inovasi Pendidikan*. 2 (1): Halaman 194-204
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.21 tahun 2003* tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Fadhilah, et.al. 2023. *Analisis Model PJBL dalam dimensi kreatif profil pelajar Pancasila pada peserta didik kelas IV SDN Pandean lamper 04 semarang*. *Jurnal pendidikan dan konseling*
- Fahrezi,I., Taufiq, M., Akhawani, & Nafia,ah.(2020).Meta analisis pengaruh model pembelajaran project based learnig terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3),408-415.
- Faslia, Hijrawatil Aswat, Nurmin aminu. (2023). Pelibatan Mmodel project based learning pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) menuju pelajar pancasila pada jenjang sekolah dasar). *Jurnal Basicedu*.
- Murdiyanto, Eko. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat,UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Ramdhani, AS, P Rintayati, Chumdari. 2023. Pengaruh model project based learning (PJBL) dimensi bernalar kritis P3 pada Pembelajaran IPA di siswa kelas IV sekolah dasar. <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/77152>

- Saputro, Okta aji & Theresia Sri Rayahu.2020. *Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dan Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Monopoli Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*. Jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran. Bali.
- Saripah, Ade, Dyah Lyesmaya, Din Azwar Uswatun. 2023). *PEMBELAJARAN BERBASIS PROJECT DALAM MENINGKATKAN SIKAP GOTONG ROYONG KELAS II SDN PUNCAKSUJI*. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri. Sukabumi.
- Suciani, T., Lasmanawati, E., & Rahmawati,Y. (2018) *Pemahaman Model Pembelajaran Sebagai Kesiapan Prsktilk Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga*. *Media Pendidikan, Gizi Dan Kuliner*. 7(1), 76-81.